

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dan banyak kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mata pelajaran inti, matematika diberikan mulai dari pendidikan dasar SD/MI sampai pada perguruan tinggi. Namun pada umumnya matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti oleh siswa, sehingga siswa terlebih dahulu takut terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena objek matematika adalah benda pikiran yang sifatnya abstrak dan tidak bisa diamati oleh panca indera. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut peneliti yang juga mengajar mata pelajaran matematika, indikasi ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa mata pelajaran matematika cenderung rendah dan kurang memuaskan dibanding dengan mata pelajaran lain yang bersifat kongkrit, para siswa beranggapan bahwa matematika hanya berlaku dengan penyajian yang berbentuk angka-angka yang dianggap kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Padahal bila dicermati dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari azas yang berlaku atau dipelajari dalam matematika dan pada gilirannya akan mempermudah dalam pemecahan masalah, terlebih masalah yang membutuhkan kemampuan menghitung.

Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran matematika, terbatasnya media pembelajaran matematika dan yang

paling utama adalah cara mengajar guru yang kurang tepat dengan kondisi siswa. Banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas lalu, memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa sehingga membuat pelajaran matematika dikategorikan sebagai 3M, membosankan, membahayakan, dan merusak minat siswa. Selain itu pemahaman guru sebagai pendidik terutama mata pelajaran matematika tentang siswa sebagai makhluk Bhineka perlu ditingkatkan. Pada hakekatnya siswa adalah makhluk Bhineka secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal seperti kaya-miskin, kuat-lemah, pandai-bodoh. Secara horizontal seperti latar belakang budaya, agama, suku, ras adat istiadat, dan sebagainya disikapi sebagai kondisi alami yang memungkinkan siswa berinteraksi dalam rangka membutuhkan atau menjalin hubungan kerja sama antar siswa dalam kelas inilah yang menghasilkan suasana belajar kooperatif.

Prestasi belajar matematika siswa kelas VI di MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan ini sangat rendah ini diketahui dari hasil ulangan siswa ketuntasan belajarnya matematikanya masih dibawah 50 % karena selama ini guru memberikan pelajaran matematika secara klasikal dan tugasnya sebagian besar secara individual. Maka untuk meningkatkan prestasi pelajaran matematika di MI ini, diperlukan model-model pembelajaran kooperatif agar kegiatan belajar matematika yang semula dianggap menakutkan ini menjadi pelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan bermakna¹.

¹Hasil dokumentasi ulangan harian siswa kelas VI MI Darussalam Sumberejo Winongan Pasuruan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan prestasi belajar matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VI MI Darussalam Desa Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi KPK pada siswa kelas VI MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagimanakah peningkatan prestasi belajar matematika materi KPK dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VI MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tindakan yang dipilih

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) pada

siswa kelas VI MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, yang sebelumnya materi KPK ini diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan pemecahan masalah, serta demontrasi masih belum mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa kelas VI yang berjumlah 19 siswa, 10 siswa Laki-laki dan 9 siswa perempuan ini dibagi menjadi 4 kelompok, tiga kelompok beranggotakan 5 siswa dan satu kelompok berjumlah 4 siswa

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika materi KPK pada siswa kelas VI MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika materi KPK dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka lingkup penelitian hanya meliputi :

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VI saja di MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Oktober semester ganjil tahun Pelajaran 2014/2015 sampai selesai.
3. Penelitian ini hanya pada pelajaran matematika materi KPK yaitu :
KD : menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB, dan KPK.

Indikator kompetensi dan indikator butir soal :

- a. Siswa dapat menentukan faktorisasi prima dari suatu bilangan
 - 1) Siswa dapat menentukan faktorisasi prima 1 bilangan.
 - 2) Siswa dapat menentukan faktorisasi prima 2 bilangan.
 - 3) Siswa dapat menentukan faktorisasi prima 3 bilangan.
- b. Siswa dapat menentukan faktorisasi prima untuk menentukan KPK 2 bilangan atau lebih
 - 1) Siswa dapat menentukan faktorisasi prima untuk menentukan KPK 2 bilangan.
 - 2) Siswa dapat menentukan faktorisasi prima untuk menentukan KPK dari 3 bilangan.

- c. Siswa dapat menentukan KPK dari suatu bilangan yang berbentuk soal cerita
 - 1) Siswa dapat menentukan KPK dari suatu bilangan yang berhubungan dengan hari.
 - 2) Siswa dapat menentukan KPK dari suatu bilangan yang berhubungan dengan tanggal/kalender.
 - 3) Siswa dapat menentukan KPK dari suatu bilangan yang berhubungan jam (waktu).
 - 4) Siswa dapat menentukan KPK dari suatu bilangan yang berhubungan dengan jarak.
- d. Siswa dapat menentukan faktor prima dari suatu bilangan
 - 1) Siswa dapat menentukan faktor prima dari satu bilangan

F. Signifikansi Penelitian

- 1. Secara Teoritis :
 - a. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan
 - b. Menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.
- 2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, melatih sikap sosial siswa untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain

dalam mencapai tujuan belajar khususnya matematika materi KPK.

2) Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, bekerjasama dan berkomunikasi.

b. Bagi guru

1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2) Mengurangi anggapan dengan merubah pandangan siswa tentang matematika yang sulit dan menakutkan menjadi pelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan bermakna.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa, karena sekolah merupakan penentu kebijakan.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis ingin menjelaskan definisi operasionalnya bukan definisi istilahnya sebagai berikut :

1. Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa dalam mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil).
2. Matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) adalah materi yang diajarkan pada kelas VI MI Darussalam Sumberejo Kecamatan

Winongan Kabupaten Pasuruan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan kompetensi dasar menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran, FPB, dan KPK. Indikatornya adalah menggunakan faktorisasi prima untuk menentukan KPK dua bilangan atau lebih.

3. Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah suatu model pembelajaran yang biasa digunakan guru pada awal melakukan pembelajaran Kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Presentasi kelas meliputi :
 - 1) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 - 2) Guru menyajikan informasi melalui demonstrasi atau lewat bahan bacaan
 - b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif (Tim) dengan cara :
 - 1) Memfotocopi lembar rangkuman tim
 - 2) Susun peringkat siswa
 - 3) Tentukan berdasarkan jumlah tim
 - 4) Bagikan siswa kedalam tim
 - 5) Isilah lembar rangkuman tim
 - c. Membimbing kelompok belajar dalam belajar
 - d. Evaluasi untuk mengetahui belajar skor kemajuan individu berupa :
 - 1) Kuis individu

2) Tes formatif

e. Rekognisi tim atau memberikan penghargaan

MI Darussalam Sumberejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan pada semester ganjil 2014/2015, siswa kelas VI hanya sedikit yaitu berjumlah 19 siswa. 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dibandingkan kelas I sampai kelas V rata-rata jumlahnya 30 siswa. Berdasarkan kondisi, letak tempat tinggal, latar belakang keluarga, SDM orang tua, bahasa daerah, ras dan suku yang berbeda, maka diperlukan adanya model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi KPK yang dapat menumbuhkan sikap sosial siswa dan bekerjasama dalam pemecahan suatu masalah.